BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan persaingan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien guna menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Salah satu bagian penting dalam manajemen operasional yang dilakukan perusahaan adalah pengelolaan persediaan, terutama pada sektor barang konsumsi non-siklikal (*Consumer Non-Cyclicals*). Menurut pendapat Pratama & Indarto (2021) dalam (Ramadiana et al., 2023) "sektor industri barang konsumsi merupakan sektor dengan kinerja keuangan yang cukup stabil di tengah perekonomian nasional yang tidak pasti dan prospek pertumbuhannya cenderung naik dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat setiap tahunnya." Industri ini mencakup produk-produk esensial seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, dan kebutuhan pokok lainnya yang dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat, permintaan barang dari sektor ini tidak terlalu terpengaruh secara signifikan oleh naik turunnya siklus ekonomi.

Karakterisitik utama perusahaan dalam sektor ini adalah tingginya volume produksi dan distribusi barang, dengan tingkat perputaran produk yang relatif cepat, terutama untuk produk yang memiliki masa simpan terbatas (*perishable goods*). Kondisi tersebut menuntut sistem pengelolaan persediaan yang responsive, presisi tinggi, dan selaras dengan dinamika permintaan pasar. Ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan dapat menyebabkan *overstocking* dan *stockout*, yang

berdampak pada peningkatan biaya penyimpanan, kerusakan produk, kehilangan peluang penjualan, hingga menurunnya kepuasan konsumen.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio ini menilai kecepatan persediaan yang dapat dijual dan digantikan dalam satu periode. Rasio ini mengambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan menangani stok, sekaligus menjadi indikator untuk menilai efektivitas proses produksi dan distribusi barang. "Semakin tinggi rasio perputaran persediaan artinya semakin cepat persediaan bergerak dalam satu periode. Perputaran persediaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan cepat menjual produknya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengembalian aset (*Return on Assets*) dengan waktu yang lebih cepat (Garcinia, 2022)."

Return on Assets (ROA) yaitu rasio keuangan yang digunakan dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi menandakan peningkatan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pada konteks perusahaan manufaktur, terutama yang beroperasi di industri *consumer non-cyclicals*, mayoritas aset dialokasikan untuk proses produksi dan pengelolaan persediaan.

Meskipun secara teoritis hubungan antara perputaran persediaan dan *Return on Assets* menunjukkan arah yang positif, namun fenomena empiris di lapangan seringkali menunjukkan dinamika yang beragam. Berdasarkan data laporan keuangan yang disusun setiap tahun beberapa emiten sektor *consumer non-cyclicals*

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan selama tahun 2016-2021 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rata-Rata ROA Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2016–2021

Tahun	Rata-Rata ROA (%)	Kenaikan / Penurunan
2016	4,46	-
2017	0,21	Turun 4,25
2018	1,96	Naik 1,75
2019	2,97	Naik 1,01
2020	0,53	Turun 2,44
2021	-1.460,06	Turun sangat tajam 1.460,59

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama tahun 2016–2021. Kinerja profitabilitas sempat menunjukkan perbaikan pada tahun 2018 dan 2019 setelah terjadi penurunan tajam pada tahun 2017. Pada tahun 2020 terjadi kembali penurunan seiring dengan melemahnya aktivitas ekonomi nasional. Penurunan paling drastis terjadi tahun 2021, di mana rata-rata ROA bernilai negatif sebesar –1.460,06%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor tersebut mengalami kerugian bersih. Kondisi ini mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan dan menegaskan pentingnya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor

yang memengaruhi profitabilitas, salah satunya melalui efisiensi pengelolaan persediaan.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang berbeda-beda (*research gap*). Hasil analisis regresi (Alfio & Maratno, 2025) menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi ROA dalam Industri Ritel di Indonesia, sedangkan menurut (Ana Didi Kedang, 2024) "variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022." Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perputaran persediaan pada ROA dapat bervariasi tergantung pada karakteristik sektor industri, struktur biaya, serta strategi manajemen persediaan yang diterapkan perusahaan.

Dalam konteks pasar modal di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals*, penting untuk meneliti kembali bagaimana efisiensi pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Terlebih, tahun 2022–2024 merupakan fase penting dalam proses pemulihan pascapandemi COVID-19, di mana perusahaan dihadapkan pada perubahan rantai pasok global, fluktuasi permintaan konsumen, serta tekanan terhadap efisiensi operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang termasuk dalam sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* selama tahun 2022–2024. Diharapkan hasil studi ini dapat menyajikan kontribusi baik

secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi manajemen persediaan yang selaras dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi kinerja keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terlihat dari perubahan nilai ROA selama tahun 2016–2021**.** Pada tahun 2021, rata-rata ROA sektor tersebut bahkan turun hingga mencapai angka negatif yang cukup tajam. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah perubahan tersebut berkaitan dengan efektivitas pengelolaan persediaan, khususnya dalam konteks manajemen perputaran persediaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2022-2024?"

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta upaya untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perputaran persediaan dapat memengaruhi *Return on Assets* selama tahun 2022–2024, sehingga dapat

memperkaya kajian teoritis di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya terkait pengelolaan aset dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2022-2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti empiris yang memperkuat atau membandingkan hasil temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang memiliki ketertarikan mengkaji hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi non-siklikal.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

   Menjadi informasi dan masukan terkait efektivitas pengelolaan persediaan sehingga perusahaan dalam sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan tingkat pengembalian aset.

2. Bagi Investor dan Pihak Terkait

   Menjadi sumber pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya efisiensi pengelolaan persediaan, sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar Modal

   Menyediakan data empiris yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau pedoman efisiensi pada industri *consumer non-cyclicals* agar stabilitas kinerja perusahaan dapat terjaga di tengah dinamika ekonomi.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Perputaran Persediaan

Menurut Madyan & Setiawan (2024) menyatakan bahwa :

"Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa sering persediaan dijual dan digantikan selama periode tertentu."

Rasio perputaraan persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persedian} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}}$$

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengatur stok, sedangkan perputaran yang rendah menunjukkan penumpukan barang yang dapat menghambat arus kas dan menurunkan profitabilitas. Variabel ini dinyatakan dalam satuan "kali" selama satu tahun.

1.6.1.2 *Return on Assets* (ROA)

Menurut Madyan & Setiawan (2024) menyatakan bahwa "

"*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia."

Adapun rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar rasio ROA menunjukkan efektivitas perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba bersih, begitupun sebaliknya.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang bervariasi mengenai keterkaitan antara perputaran persediaan dan ROA. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini :

Tabel 1. 2

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Alfio & Maratno, 2025)	Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Total Assets* (ROA) Dalam Industri Ritel di Indonesia	Variabel Independen: *Inventory Turnover* Variabel Dependen: *Return on Total Assets*	Terdapat pengaruh yang signifikan antara inventory turnover dan ROA.
2.	(Ariyanti et al., 2020)	Pengaruh *Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt to*	Variabel Independen:	a. Variabel C*ash Turnover* mempunyai

		Equity dan Working Capital to Total Asset Ratio Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Saudia Toserba Comal	a. *Cash Turnover* b. *Inventory Turnover* c. *Debt to Equity* d. *Working Capital to Total Assets Ratio* Variabel Dependen: *Return on Asset*	hubungan yang negatif terhadap R*eturn on Assets* dan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Assets.* b. .Variabel *Inventory Turnover* mempunyai hubungan yang negatif terhadap *Return on Assets* dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Assets*. c. Variabel *Debt to Equity* mempunyai

				hubungan yang positif terhadap *Return on Assets* dan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. *d.* Variabel *Working Capital to Total Assets ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap *Return on Assets* dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Assets.* e. Variabel *Cash Turnover, Inventory*

				Turnover, Debt to Equity dan Working Capital to Asset Ratio secara bersama-sama atau silmutan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets.*
3.	(Hamid, 2021)	Analisis Perputaran Persediaan Dalam Menilai *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2015-2019	Variabel Independen: Peputaran Persediaan *(Invetory Turnover)* Variabel Dependen: *Return On Assets* (ROA)	Peningkatan perputaran, persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* hal ini dapat di buktikan dari analisis perbandingan antara variabel X dan variabel Y walaupun perputaran

				persediaan meningkat tetapi *Return on Assets* tetap menurun.
4.	(Salsabila, 2025)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023	Variabel Independen: a. Perputaran persediaan b. *Net Profit Margin* Variabel Dependen: *Return on Assets* (ROA)	a. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). b. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. c. Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin* secara simultan atau bersama-sama

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5.	(Ana Didi Kedang, 2024)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022	Variabel Independen: a. Perputaran persediaan b. Perputaran aset tetap Variabel Dependen: *Return on Assets* (ROA)	a. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. b. Variabel perputaran aset tetap berpengaruh positif terhadap

				Return on Assets (ROA) periode 2019-2022 pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). c. Variabel perputaran persediaan dan perputaran aset tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

				(BEI) periode 2019-2022.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara perputaraan persediaan sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Beberapa penelitian sebelumya menunjukkan hasil yang beragam ada yang berpengaruh dan adapula yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap ROA secara spesifik. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini :

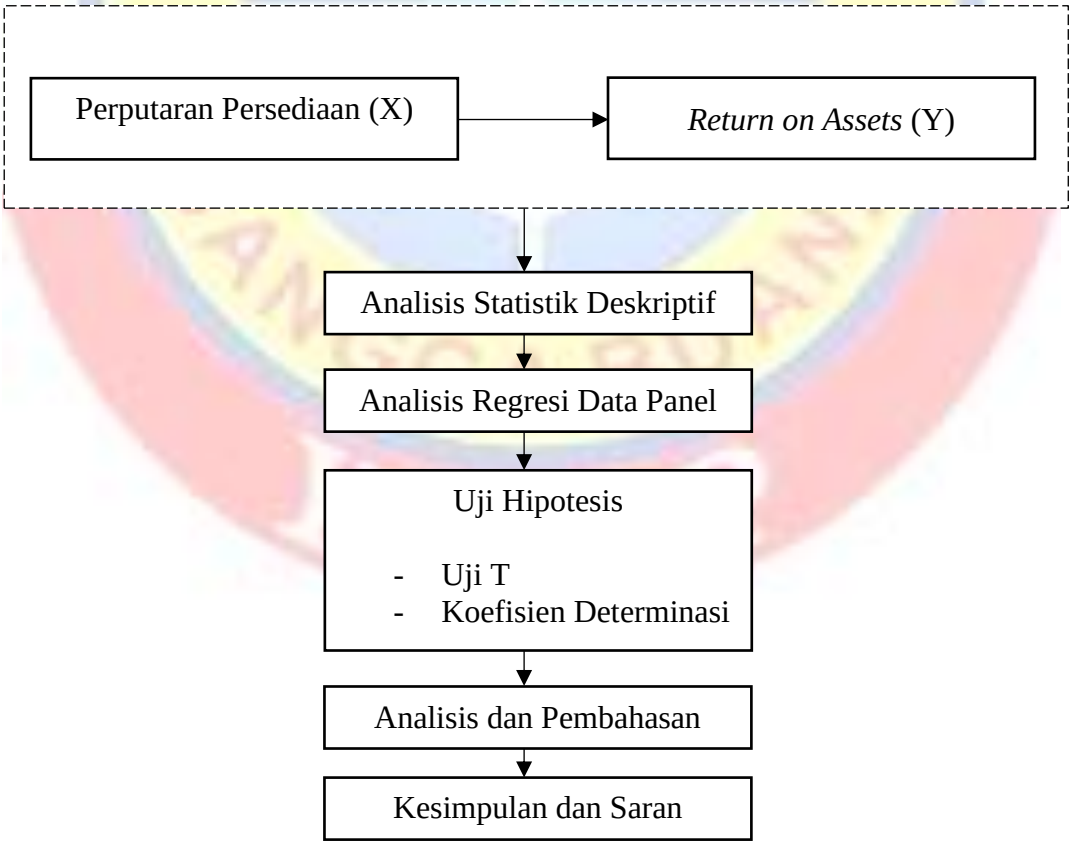

Gambar 1.1

1.6.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

"Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2022–2024."

Hipotesis tersebut disusun berdasarkan asumsi bahwa tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi mencerminkan penggunaan aset yang lebih efisien dalam proses operasional, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji apakah dinamika perputaran persediaan benar-benar berkontribusi terhadap variasi ROA dalam konteks sektor industri yang memiliki karakteristik permintaan relatif stabil seperti *consumer non-cyclicals*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024. Seluruh data penelitian diperoleh melalui laman resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Februari 2026.

TABEL 1.3

Waktu Penelitian

Keterangan	Oktober		November				Desember				Januari				Februari			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Skripsi - Proposal																		
Pembuatan Bab 1																		
Revisi Bab 1																		
Pembuatan Bab 2																		
Pembuatan Bab 3																		
Revisi Bab 2 dan Bab 3																		

Sidang Usulan Penelitian																	
Revisi Sidang Usulan Penelitian																	
Pembuatan Bab 4 dan 5																	